

Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Integritas Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi

Made Ayu Wilda Sinta Dewi¹
A.A.G.P Widanaputra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
email: sintadewi10@rocketmail.com/Tlp: 081353303151

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Auditor yang memiliki pengalaman lebih atas pemahaman laporan keuangan akan lebih mampu memberikan penjelasan dalam laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, integritas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi Bali yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu berjumlah Sembilan KAP dengan total seluruh auditor sebanyak 82 auditor. Pengembalian kuisioner ini sebanyak 62 kuisioner dengan jumlah yang digunakan sebanyak 58 kuisioner. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana ditemukan bahwa pengalaman kerja dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan pada hasil penelitian regresi pemoderasi ditemukan bahwa pengalaman kerja mampu memoderasi dimana pengaruh yang diberikan memperlemah etika auditor pada kualitas audit, sedangkan integritas mampu memoderasi dimana pengaruh yang diberikan memperkuat etika auditor pada kualitas audit.

Kata kunci: Pengalaman Kerja, Integritas, Kualitas Audit, Etika Auditor

ABSTRACT

Auditors who have more experience on the understanding of financial statements will be better able to provide an explanation in the financial statements. This study aims to determine the effect of work experience, integrity to audit quality with auditor ethics as a moderating variable. This research was conducted at Public Accounting Firm (KAP) of Bali Province registered in Indonesian Institute of Certified Public Accountant (IAPI) which amounted to Nine KAP with total auditor as much as 82 auditors. The questionnaire returns a total of 62 questionnaires with a total of 58 questionnaires. Based on the results of simple regression analysis found that work experience and integrity affect audit quality. And on the results of the moderation regression study it was found that work experience was able to moderate wherein the effect that weakened the auditor's ethics on audit quality, while the integrity was able to moderate where the impacts reinforced the auditor's ethics on audit quality.

Keywords: Employment, Integrity, Audit Quality, Auditor Ethics

PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan auditor yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Tugas

auditor adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, di mana masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik, kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Profesi akuntan publik sebagai pihak ketiga yang independen seharusnya memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan sebuah laporan keuangan (Saripudin dkk., 2012). Namun, di era persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini, perusahaan dan profesi auditor sama-sama dihadapkan pada tantangan-tantangan yang berat. Menurut Chowdan Rice dalam Kawijaya dan Juniarti (2002), manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer. Namun, laporan keuangan yang diaudit adalah hasil proses negosiasi antara auditor dengan klien (Antle dan Nalebuff 1991 dalam (Ng dan Tan, 2003). Auditor berada dalam situasi yang dilematis, disatu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain dia juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar fee atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan

datang (Annisa, 2016). Mereka sama-sama harus mempertahankan eksistensinya di peta persaingan dengan perusahaan kompetitor atau rekan seprofesinya (Singgih dan Icuk, 2010). Posisinya yang unik menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, auditor harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas audit sebagai hasil dari pekerjaannya. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Saripudin et.al, 2012). DeAngelo (1981) dalam Tjun (2012) menyatakan kualitas audit merupakan segala kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada system akuntansi klien.

Memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesidan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap audit harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretense sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Khomsiyahdan Indriantoro,1988).

Faktor penting dalam diri auditor yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman dan *due professional care*. Djaddang dan Agung (2002) dalam Rahmawati dan Winarna (2002), auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Auditor yang memiliki

pengalaman lebih atas pemahaman laporan keuangan akan lebih mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan – kesalahan dalam laporan keuangan, dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasar pada tujuan audit (Libby *et al.*, 1985). Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jam terbang dalam melakukan prosedur audit terkait dengan pemberian opini atas laporan auditnya. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi simpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Karena alasan seperti diungkapkan di atas, pengalaman kerja telah dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya.

Pada penelitian yang dilakukan Nataline (2007) dan Saripudin, dkk (2012) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mansur (2007) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit ditinjau dari persepsi auditor atas pelatihan dan keahlian, independensi dan penggunaan kemahiran profesional. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan dan pengalaman, pelatihan, sikap skeptis dan keyakinan yang memadai berpengaruh positif terhadap kualitas audit sementara penelitian yang dilakukan oleh Harvita dkk, (2012) dan Badjuri (2011), menunjukkan

bahwa pengalamana audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Fenomena lain yang terjadi berkaitan dengan isu-isu pelanggaran Kode Etik yang terjadi yaitu dengan dibekukannya KAP Drs Tahrir Hidayat dan Akuntan Publik (AP) Drs DodyHapsoro. KAP Drs Tahrir Hidayat dibekukan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM 1/2008, terhitung mulai tanggal 11 Juni 2008. Sementara KAP Drs DodyHapsoro, melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 409/KM.1/2008, terhitung mulai 20 Juni 2008. Pembekuan ini karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaan tahun buku 2005. Dari kasus tersebut, bisa saja terkait dengan etika auditor merupakan karakteristik sekaligus yang harus dimiliki auditor serta diperlukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit agar tidak terjadi kesalahan.

Seorang auditor juga harus memiliki sikap integritas. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit (Sukriah,dkk 2009). Abdul Halim (2008:29) bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, objektivitas dan integritas. Integritas mengharuskan anggota untuk mentaati bentuk standar teknis dan etika (Sari, 2011).

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkannya. Susilo, 2015 menyatakan bahwa seorang auditor penting melakukan sebuah kejujuran dan keyakinan dalam membentuk karakter moral yang baik pada seorang auditor, karakter moral yang harus dimiliki seorang auditor dalam menjalankan kerjanya sebagai pemeriksa laporan keuangan dapat membantu memperoleh kualitas audit yang baik.

Carolita dan Rahardjo (2012) menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi integritas seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Penelitian Hrajanto (2014) dan Prihartini (2015) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, namun tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Pengalaman kerja secara langsung maupun tidak langsung akan menambah keahlian auditor dalam menjalankan tugasnya. Keahlian membuat auditor mampu mengindikasikan risiko-risiko dalam suatu entitas/perusahaan. Keahlian yang memadai bahkan menjadi kualifikasi auditor dalam menerima perikatan audit. Berkaitan dengan etika, auditor tidak lepas dari standar dan prinsip-prinsip etika yang melekat dalam pribadi auditor. Prinsip-prinsip etika dikatakan sebagai kerangka dasar bagi aturan etika yang mengatur pelaksanaan pemberian jasa profesional oleh anggota (Abdul, 2008). Keahlian tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya, seperti pengalaman. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik,

dalam hal ini adalah kualitas auditnya (Nirmala, 2013). Pengalaman kerja berpengaruh terhadap auditor dalam menghadapi obyek pemeriksaan dan mengetahui informasi yang relevan, dapat dengan mudah mendeteksi kesalahan dan mencari penyebabnya, sehingga bisa menyelesaikan pekerjaan dengan teliti, cermat dan cepat.

Marinus *dkk.* (1997) dalam Samsi (2013) menyatakan bahwa secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (*job*). Purnamasari (2005) dalam Asih (2006) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan dan 3) mencari penyebab munculnya kesalahan. Berdasarkan penjelasan di atas, memberikan bukti bahwa pengalaman kerja dan etika auditor dalam melakukan audit dapat mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H₁: Etika auditor memoderasi pengaruh pengalaman kerja pada kualitas audit

Penelitian yang dilakukan oleh Mabruri dan Winarna (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Seorang auditor harus memiliki sikap integritas yang digunakan dalam menjalankan tugas dan pekerjaan dengan selalu memegang teguh Kode Etik. Menurut Aturan Etika Departemen Akuntan Publik Integritas No. 102 adalah dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus mempertahankan integritas dan objektivitas, harus

bebas dari benturan kepentingan, dan tidak membiarkan faktor salah saji material yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangan kepada pihak lain. Integritas mengharuskan seorang auditor independen untuk mentaati bentuk standar teknis dan etika yang telah ditetapkan. Selain itu juga, integritas mengharuskan auditor independen untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional (Sari, 2011). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Namun untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang tinggi seorang auditor juga harus mentaati etika auditor yang telah ditetapkan. Semakin tinggi auditor mentaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Namun semakin rendah auditor mentaati etika auditor maka kualitas yang dihasilkan semakin rendah. Sehingga integritas dan etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada situasi yang dialami oleh seorang auditor dalam melakukan audit. Audit yang berkualitas sangat penting untuk menjamin bahwa profesi akuntan memenuhi tanggung jawabnya kepada investor, masyarakat umum dan pemerintah serta pihak-pihak lain yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Widagdo *et al.*, 2002). Berdasarkan penjelasan diatas, memberikan bukti bahwa integritas dan etika auditor dalam melakukan audit dapat mempunyai dampak signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H₂: Etika auditor memoderasi pengaruh integritas pada kualitas audit

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk asosiatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka sebagai datanya dan dianalisis dengan alat statistik (Indriantoro, 2013:12). Sugiyono(2014) menyatakan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Lokasi dari penelitian ini yakni Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. KAP yang dipilih merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan telah terdaftar dalam Direktorat Kantor Akuntan Publik Indonesia. Daftar KAP beserta alamatnya ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Daftar Nama Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali, 2018

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat Kantor Akuntan Publik
1	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No. 1 A Lantai 3, Denpasar, Bali 80235 Telp : (0361) 263643
2	KAP Arnaya & Darmayasa	Jln Cargo Indah III A, Perum. Melang Hil No. 1, Ubung, Denpasar Utara Telp : (0361) 4714308
3	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	Jl. Muding Indah I No. 5 Kuta Utara, Kerobokan Denpasar 80361 Telp : (0361) 434884
4	KAP Drs. Ketut Budiarta	Perumahan padang Pesona Graha Adhi Blok A 6, Jl. Gunung Agung Denpasar Barat 80117 Telp : (0361) 8849168
5	KAP Budhananda Munidewi	Jl. Tukad Irawadi No 18 A, Lantai 2 & 3, Kelurahan Panjer, Kecamatan Denpasar Selatan Telp : (0361) 245644
6	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	Jl. Gunung Muria No.4 Monang Maning, Denpasar, Bali 80119 Telp : (0361) 480033, 480032, 482422
7	KAP K. Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gang II No.5 Panjer, Denpasar, Bali 80225 Telp : (0361) 225580
8	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	Jl. Pura Demak I Gang Buntu No. 89 Tengku Umar Barat, Pemecutan Kelod Denpasar 80117 Telp : (0361) 7422329, 8518989

9	KAP Drs. Ketut Muliartha R.M. & Rekan	Jl. Drupadi No. 25, Denpasar Bali
---	--	-----------------------------------

Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Data diolah, 2018)

Objek penelitian merupakan objek atau kegiatan yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya akan ditarik simpulannya (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, objek penelitiannya yaitu pengaruh pengalaman kerja dan integritas pada kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel pemoderasi dikantor akuntan publik di Provinsi Bali yang masih terdaftar dalam anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2015.

Variabel dependen atau variabel output adalah variabel yang dipengaruhi oleh berubahnya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit seperti dikatakan oleh De Angelo (1981) yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Variabel independen atau variabel stimulus adalah variabel yang menjadi sebab perubahan dari variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja dan integritas. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan

rahasia penerima jasa, pelayanan, dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi (Harjanto, 2014).

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dengan dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah etika auditor. Etika berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana orang akan berperilaku terhadap sesamanya (Kell *et al.*, 2002 dalam Alim, dkk 2007). Sedangkan menurut Maryanidan Ludigdo (2001) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi.

Populasi merupakan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan keinginan peneliti yang akan diteliti dan ditarik simpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerjadi KAP Provinsi Bali dan telah terdaftar dalam Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2015. Rincian jumlah auditor yang bekerja pada KAP Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Rincian Jumlah Auditor pada KAP di Provinsi Bali 2018

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (Orang)
1	KAP I Wayan Ramantha	9
2	KAP Arnaya & Darmayasa	8
3	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	6
4	KAP Drs. Ketut Budiarta	10
5	KAP Budhananda Munidewi	8
6	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	16
7	KAP K. Gunarsa	6
8	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	10

9	KAP Drs. Ketut Muliarta R.M. & Rekan	9
Total		82

Sumber: (Data diolah, 2018)

Menurut Sugiyono (2014:116) sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik atau sifat dari populasinya. Sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga dapat mencerminkan sifat populasinya. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Metode *nonprobability sampling* merupakan salah satu teknik penentuan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama dari populasi yang ada untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2014:120-121). Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan beberapa ketentuan yang diinginkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014:122).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada auditor. Penyebaran kuesioner dilakukan selama kurang lebih satu minggu. Kuesioner diadopsi dari penelitian Putra (2012), Lauw (2012) yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Kuesioner yang akan diberikan kepada responden berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan etika auditor, pengalaman kerja, integritas, kualitas audit. Hasil dari kuesioner, akan diukur menggunakan skala Likert dengan menggunakan skala 5 poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3) setuju (4) dan sangat setuju (5).

Data kuantitatif adalah suatu data berupa angka. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa jumlah auditor yang bekerja di setiap KAP yang berada di Provinsi Bali

dan hasil kuesioner yang diukur menggunakan skala likert. Data kualitatif adalah suatu data berbentuk gambar, skema, dan kata. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gambaran umum mengenai KAP di Provinsi Bali dan daftar nama KAP di Provinsi Bali.

Data Primer, merupakan data di lapangan yang diperoleh langsung oleh peneliti (Umar, 2003:56). Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini melalui jawaban, pernyataan dari responden dalam menjawab kuesioner. Data Sekunder, merupakan data yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti, melainkan melalui orang lain ataupun dokumentasi (Sugiyono, 2014:62). Data sekunder dalam penelitian ini berupa jumlah auditor, dan gambaran umum KAP.

Regresi sederhana merupakan regresi yang didasarkan hubungan kausal ataupun fungsional antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Adapun persamaan regresi yang dihasilkandari model regresi sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \Sigma \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- a = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi
- X₁ = Pengalaman Kerja
- X₂ = Integritas
- e = *Error*

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diamati mengenai koefisien determinasi (R²), uji hipotesis (uji t).

Moderating Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi perkalian dua atau lebih variable independen (Ghozali, 2013).

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_1.Z + \beta_4.X_2.Z + \Sigma \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Y : Kualitas audit
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefesien regresi
- X_1 : Pengalaman Kerja
- X_2 : Integritas
- Z : Etika Auditor
- Σ : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid dan sahnya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Kode Instrumen	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
1	Pengalaman Kerja (X1)	X1.1	1	Valid
		X1.2	0,803	Valid
		X1.3	0,840	Valid
		X2.1	0,1	Valid
		X2.2	0,773	Valid
		X2.3	0,752	Valid
		X2.4	0,725	Valid
2	Integritas (X2)	X2.5	0,760	Valid
		X2.6	0,722	Valid
		X2.7	0,771	Valid
		X2.8	0,815	Valid
		X2.9	0,780	Valid
		X2.10	0,743	Valid
		X2.11	0,760	Valid

		X2.12	0,812	Valid
		X2.13	0,728	Valid
		X2.14	0,847	Valid
		Y.1	1	Valid
3	Kualitas Audit (Y)	Y.2	0,649	Valid
		Y.3	0,776	Valid
		Y.4	0,729	Valid
		Y.5	0,812	Valid
		Y.6	0,742	Valid
4	Etika Auditor (Z)	Z.1	1	Valid
		Z.2	0,665	Valid
		Z.3	0,861	Valid
		Z.4	0,782	Valid
		Z.5	0,752	Valid
		Z.6	0,791	Valid
		Z.7	0,679	Valid
		Z.8	0,804	Valid
		Z.9	0,754	Valid
		Z.10	0,700	Valid
		Z.11	0,697	Valid
		Z.12	0,689	Valid

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa instrumen penelitian yang terdiri dari item-item pertanyaan pengalaman kerja (X_1), integritas auditor (X_2), kualitas audit (Y) dan etika auditor (Z) adalah valid. Hal ini dikarenakan korelasi antara skor masing – masing pertanyaan dengan skor total besarnya diatas 0,30.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika instrumen yang digunakan beberapa kali dengan mengukur objek yang sama akan menghasilkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan teknik *cronbach's alpha*.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pengalaman Kerja (X1)	0,933	Reliabel
2	Integritas (X2)	0,981	Reliabel
3	Kualitas Audit (Y)	0,962	Reliabel
4	Etika Auditor (Z)	0,977	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini reliabel dan dapat digunakan.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil olahan SPSS 22 yang meliputi variabel pengalaman kerja, integritas, kualitas audit dan etika auditor, dimana hasil analisis data untuk statistik deskriptif yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Statistik Deskriptif Data Uji

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Kerja	58	3,00	11,57	8,5450	2,75462
Integritas	58	14,00	54,31	39,8578	12,45420
Kualitas Audit	58	6,00	22,63	16,8191	5,44546
Etika Auditor	58	12,00	47,32	35,3828	10,61876

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa jumlah pengamatan (N) penelitian ini berjumlah 58. Variabel pengalaman kerja memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 11,57 dengan nilai rata–rata sebesar 8,5450. Standar deviasi pada variabel pengalaman auditor adalah sebesar 2,75462. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata – ratanya adalah 2,75462.

Variabel integritas memiliki nilai minimum sebesar 14,00 dan nilai maksimum sebesar 54,31 dengan nilai rata–rata sebesar 39,8578. Standar deviasi

pada variabel komitmen organisasional adalah sebesar 12,45420. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata – ratanya adalah 12,45420.

Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 6,00 dan nilai maksimum sebesar 22,63 dengan nilai rata-rata sebesar 16,8191. Standar deviasi pada variabel komitmen profesional adalah sebesar 5,44546. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 5,44546.

Variabel etika auditor memiliki nilai minimum sebesar 12,00 dan nilai maksimum sebesar 47,32 dengan nilai rata-rata sebesar 35,3828. Standar deviasi pada variabel komitmen profesional adalah sebesar 10,61876. Hal ini menunjukkan bahwa standar penyimpangan data terhadap nilai rata-ratanya adalah 10,61876.

Uji normalitas dilakukan untuk menguji sebuah regresi apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik yaitu dengan uji *Kolmogorov – Smirnov* (K-S). Hasil dengan menggunakan uji K-S dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

No	Persamaan	Z	Asymp. Sig.
1	$Y = \alpha + b_1X_1 + \Sigma$	0,091	0,200
2	$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_1.Z + \beta_4.X_2.Z + \Sigma$	0,094	0,200

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari model persamaan pertama bernilai 0,091, model persamaan kedua 0,094. Hal ini

menunjukkan bahwa kedua model persamaan memenuhi uji normalitas karena nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai *absolute residual* dari model yang diestimasi terhadap variabel bebas. Jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji glejser dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji heteroskedastisitas

No	Persamaan	Variabel	t	Sig.
1	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \Sigma$	X1	-0,249	0,804
2	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \Sigma$	X2	-1,169	0,247
3	$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + \Sigma$	X1	0,951	0,346
		X2	1,234	0,223
		X1*Z	-0,815	0,419
		X2*Z	-0,111	0,912

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel pada kedua model regresi nilainya melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua model regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-0,422	1,466			
X1	0,911	0,154	0,461	5,909	0,000

X2	0,237	0,034	0,542	6,954	0,000
R _{square}	:	0,735			

Sumber: Data diolah 2017

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \Sigma \dots\dots\dots (3)$$

$$Y = -0,422 + 0,911X_1 + 0,237X_2$$

Jika nilai konstanta (α) sebesar -0,422 memiliki arti jika variabel pengalaman kerja dan integritas dinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai kualitas audit adalah sebesar -0,422. Koefisien regresi (β_1) pada variable pengalaman kerja sebesar 0,911. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti jika pengalaman kerja meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,911 satuan. Koefisien regresi (β_2) pada variabel integritas sebesar 0,237. Koefisien regresi yang bernilai positif memiliki arti jika integritas meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,237 satuan.

Koefisien determinasi yang digunakan pada analisis regresi linear sederhana adalah nilai R_{square} . Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0,735. Ini berarti perubahan yang terjadi pada kualitas audit dapat dijelaskan oleh pengalaman kerja dan integritas sebesar 73,5 persen, sedangkan 26,5 persennya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Pada uji regresi 1 nilai signifikan (0,000) dari $\alpha \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh pengalaman kerja pada kualitas audit, dan pada regresi 1 nilai signifikan (0,000) dari $\alpha \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh integritas pada kualitas audit.

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
	Constant	2,331	2,050		
X1	1,031	0,378	0,521	2,726	0,009
X2	0,022	0,094	0,050	0,232	0,817
Z*X1	-0,008	0,009	-0,226	-0,864	0,392
Z*X2	0,005	0,002	0,649	2,296	0,026
<i>Adjusted R_{square}</i>	:	0,762			
<i>F_{hitung}</i>	:	42,437			
<i>Sig. F_{hitung}</i>	:	0,000			

Sumber: Data diolah 2018

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_1.Z + \beta_4.X_2.Z + \Sigma \dots\dots\dots (4)$$

$$Y = 2,331 + 1,031X_1 + 0,022X_2 - 0,008X_1.Z + 0,005X_2.Z + \Sigma$$

Jika nilai konstanta (α) sebesar 2,331 memiliki arti jika variabel pengalaman kerja, integritas dan etika auditor dinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai kualitas audit adalah sebesar 2,331. Nilai koefisien moderat ($X_1.Z$) antara pengalaman kerja dan etika auditor adalah sebesar 1,031. Hal ini menunjukkan bahwa setiap interaksi pengalaman kerja dengan etika auditor meningkat satu satuan akan mengakibatkan peningkatan pada kualitas audit sebesar 1,031. Nilai koefisien moderat ($X_2.Z$) antara integritas dan etika auditor adalah sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa setiap interaksi integritas dengan etika auditor meningkat satu satuan akan mengakibatkan peningkatan pada kualitas audit sebesar 0,022. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diamati mengenai koefisien determinasi (R^2), uji kesesuaian model (uji F) dan uji statistik t (uji t).

Koefisien determinasi yang digunakan pada analisis regresi moderasi adalah nilai *Adjusted R_{square}*. Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0,762. Ini berarti

perubahan yang terjadi pada kualitas audit dapat dijelaskan oleh pengalaman kerja, integritas dan etika auditor sebagai pemoderasi sebesar 76,2 persen, sedangkan 23,8 persen sisanya dijelaskan oleh factor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 42,437 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi ini jelas lebih kecil dari Alpha ($\alpha = 0,05$) maka model regresi telah memenuhi prasyarat kelayakan model regresi.

Nilai $\text{sig } t (0,003) \leq \alpha(0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kata lain etika auditor memperlemah pengaruh pengalaman kerja pada kualitas audit. Dan nilai $\text{sig } t (0,006) \leq \alpha(0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima dengan kata lain etika auditor memperkuat pengaruh pengalaman kerja pada kualitas audit.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang ditunjukkan pada Tabel 9 dapat dilihat nilai signifikan nilai t yaitu 0,392 lebih kecil dibandingkan nilai α sebesar 0,05. Artinya bahwa hipotesis kedua yang menyatakan etika auditor mampu memoderasi pengaruh pengalaman kerja pada kualitas audit diterima. Hasil uji MRA juga menunjukkan nilai koefisien moderat negatif 0,008. Negatifnya koefisien moderat menunjukkan bahwa etika auditor mampu memperlemah hubungan pengalaman kerja pada kualitas audit.

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida, 2005). Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap

keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat. Penelitian Budi *dkk.* (2004) dan Oktavia (2006) tentang pengalaman kerja memberikan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap pengambilan keputusan auditor. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu mengendalikan kecenderungan emosional terhadap pihak yang diperiksa. Selain pengetahuan dan keahlian, pengalaman auditor memberi kontribusi yang relevan dalam meningkatkan kompetensi auditor (Ayuningtyas, 2012). Dalam SPAP Seksi 210 PSA No. 4 (2011:210.1) yang tercantum dalam standar umum pertama berbunyi: “audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”. Standar umum pertama ini menegaskan bahwa betapapun kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang auditing.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang ditunjukkan pada Tabel 9 dapat dilihat nilai signifikan nilai t yaitu 0,026 lebih kecil dibandingkan nilai α sebesar 0,05. Artinya bahwa hipotesis kedua yang menyatakan etika auditor mampu memoderasi pengaruh integritas pada kualitas audit diterima. Hasil uji MRA juga menunjukkan nilai koefisien moderat positif 0,005. Positifnya koefisien moderat menunjukkan bahwa etika auditor mampu memperkuat hubungan integritas pada kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mabruhi dan Winarna (2010) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki integritas yang baik dan hasil penelitiannya menemukan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian dari Sari (2011) menyebutkan bahwa integritas auditor internal menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas *judgment* mereka. Akan tetapi, integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional.

Integritas mengharuskan seorang auditor independen untuk mentaati bentuk standar teknis dan etika yang telah ditetapkan. Semakin tinggi auditor mentaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Namun semakin rendah auditor mentaati etika auditor maka kualitas yang dihasilkan semakin rendah. Sehingga integritas dan etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada situasi yang dialami oleh seorang auditor dalam melakukan audit (Harjanto, 2014).

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, dan integritas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dengan menggunakan variabel moderasi berupa etika auditor, penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dapat memoderasi hubungan dengan kualitas audit tetapi berpengaruh negatif. Implikasi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah pengalaman tidak menjadi acuan pokok di dalam penyelesaian laporan keuangan sebagai mana dijelaskan dalam SPAP Seksi 210 PSA No. 4 (2011:210.1) yang tercantum dalam standar umum pertama berbunyi:

“audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”. Sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa integritas dapat memoderasi hubungan dengan kualitas audit tetapi berpengaruh positif di mana implikasi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* ditemukan bahwa etika auditor mampu memperlemah hubungan pengalaman kerja pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* ditemukan bahwa etika auditor mampu memperkuat hubungan integritas pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil kesimpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah Hasil penelitian ini memperlihatkan pengalaman kerja dan integritas berpengaruh terhadap kualitas auditor. Hasil tersebut berkaitan dengan pola penugasan auditor dalam melakukan audit. Audit sebaiknya dilakukan oleh auditor yang sudah cukup berpengalaman, atau dapat juga diberikan pada auditor yang belum cukup memiliki pengalaman kerja tetapi harus didampingi oleh auditor yang sudah cukup berpengalaman. Para auditor diharapkan agar lebih meningkatkan pemahaman etika audit, karena tidak dapat dipungkiri bahwa auditor akan dihadapkan pada keputusan

etis selama berkarir. Dasar yang tepat dan professional dalam pengambilan keputusan etis harus tertanam dalam budaya tempat auditor bekerja. Pedoman etika profesional dan kesadaran pribadi adalah awal yang kritis menuju perilaku etis. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variable independen lain seperti akuntabilitas, karena seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, harus dilandasi dengan tanggungjawab (akuntabilitas) agar dapat memberikan hasil audit yang baik dan berkualitas.

REFERENSI

- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, Lilik Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Siposium Nasional Aakuntansi X Makassar*
- Annisa, Natasha, Rizky. 2016. Pengalaman Kerja Sebagai Pemoderasi Pengaruh Due Professional Care Pada Kualitas Audit. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Bali.
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. *Skripsi. Falkultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.*
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Jurnal Studi Ekonomi. 3(2):183-197*
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", And Disclosure Regulation. *Journal Of Accounting And Economics 3. Agustus.*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harvita, Y.A., Pamudji, S. 2012, *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit,* Diponegoro Journal of Accounting Volume 1(2), pp1-10.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama.* Yogyakarta: BPFY Yogyakarta

- Kawijaya, Nelly dan Juniarti. 2002. Faktor-faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.4.No. 2. Pp: 93-105.
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro. 1998. "Pengaruh, Orientasi Etika terhadap Komitmen dan sensitivitas etika auditor Pemerintahan di DKI Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1.No.1.
- Lauw, tjun tjun. Elyzabeth. Santy. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Penelitian Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha*.
- Mansur, Tubagus. 2007. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit ditinjau dari Persepsi Auditor atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional. *Tesis. Magister Akuntansi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta*. Tidak dipublikasikan.
- Mulyadi dan Kanaka Puradirejo. 1998. *Auditing. Buku Satu Edisi Kelima*. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Salemba Empat : Jakarta
- Nataline. 2007. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Ng, Terence Bu-Peow dan Hun-Tong Tan. 2003. Effects of Authoritative Guidance Availability and Audit Committee Effectiveness on Auditors' Judgments in an Auditor-Client Negotiation Context. *The Accounting Review*. Vol. 78.No. 3. Pp: 801-818.
- Nirmala, P.A., dan Cahyonowati, Nur. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(3).
- Prihantini, dkk. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali). *E-journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.3. No.1. 2015.
- Putra, Nugraha Agung Eka. 2012. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman auditor Kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap kualitas Audit (Studi : Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- Rahmawati, D. dan Winarna, J.. (2002). “Peran Pengajaran Auditing terhadap Pengurangan Expectation Gap: Dalam Isu Peran Auditor dan Aturan serta Larangan pada Kantor Akuntan Publik”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, (7)2.
- Samsi, Nur. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi, terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.1, No.2, Maret 2013.
- Saripudin, Netty Herawaty, Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Survey terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang. *e-Jurnal Binar Akuntansi*. 1(1).
- Singgih, Elisha Muliani, Icuk Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). *Siposium Nasional Akuntansi XIII*. Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : C.V Alfabeta
- Tjun, Lauw Tjun. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. 4(1):h:33-56.
- Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama